

# **PENINGKATAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS DI KELAS II SEKOLAH DASAR**

**Oleh: Suyatinah**

**PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta**

## **Abstract**

This article is based on a research study aimed at finding out the effectiveness of the teaching-learning process of writing in the 2<sup>nd</sup> grade of the state elementary school.

The study was a classroom action research and the subjects were the teachers and students of the 2<sup>nd</sup> grade of the State Elementary School of Ngaglik, Sardonoharjo. The research consisted of three cycles. The study involved the teachers and the principal, who were concerned with improvements in the effectiveness of the teaching-learning process in the 2<sup>nd</sup> grade of the state elementary school. All of them were involved in (1) the discussion and unification of ideas concerning the effectiveness of the teaching-learning process in the 2<sup>nd</sup> grade to identify and formulate the research problem, (2) the planning of the actions, (3) the implementation of the actions, (4) the observation of the implementation, (5) the reflections on the results of the implementation, (6) the revision of the actions and evaluation of their implementation, and (7) the drawing of conclusions concerning the results.

The results of the research were as follows: (1) the process approach and drawings as media could improve (a) students' writing skill, (b) their learning motivation, and (c) their attention; (2) students' activities in the State Elementary School of Ngaglik, Sardonoharjo, improved after the implementation of the actions, (3) the teachers were able to construct the design of action research on the teaching-learning process of writing using the process approach and drawings as media; and (4) the school principal, teachers, and students responded to the implemen-

tation of the teaching-learning process using the process approach and drawings as media positively.

**Key words:** the writing skill, the process approach, drawings as media

## Pendahuluan

Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid Sekolah Dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Berkaitan dengan fungsi keterampilan menulis, Morsy (dalam Tarigan, 1984:4) mengatakan "dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Menurut Dawson (dalam Tarigan, 1985:1) salah satu bentuk praktek dan latihan untuk memperoleh penguasaan menulis, sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini sependapat dari Akadiah (1999:143) bahwa keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, akan tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Jadi, keterampilan menulis itu mengalami proses pertumbuhan melalui latihan. Untuk memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan. Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian yang

sewajarnya. Pelly & Efendi (dalam Syamsi, 1999:1) mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok, kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai. Badudu (dalam Syamsi, 1999:2) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Adapun upaya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pentingnya proses belajar bagi subyek didik, yakni pendekatan proses dan media gambar.

### **Permasalahan Penelitian**

Proses belajar mengajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996:10). Di antara faktor-faktor tersebut yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang utama adalah pembelajaran (Brown, 1994:18-21). Dari kedua pendapat di atas guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, hal ini karena guru yang membuat desain pembelajaran dan sekaligus melaksanakannya.

Dari observasi awal, keterampilan menulis siswa kelas II SD tempat penelitian rendah, hanya 40 % siswa mendapatkan nilai 6,5 ke atas. Disamping itu perhatian, motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah.

Keterampilan menulis, perhatian, motivasi dan aktivitas siswa rendah penyebabnya diduga dari faktor siswa, guru, dan lingkungan

belajar di kelas. Faktor di atas, sebagian besar dapat diperbaiki melalui peran guru. Pertama-tama perlu disadari bahwa keefektifan pembelajaran menulis sangat ditentukan oleh kemampuan guru, motivasi, perhatian, keaktifan, dan kemandirian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Berkenaan dengan masalah di atas, maka penelitian ini berusaha mengkaji persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis di kelas II SD. Apakah pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses dan media gambar dapat:

- 1) meningkatkan prestasi belajar menulis siswa kelas II SD?
- 2) meningkatkan motivasi siswa kelas II untuk belajar menulis?
- 3) meningkatkan perhatian siswa dalam belajar menulis?
- 4) meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar menulis?

### **Pendekatan Proses**

Menurut Funk (dalam Dimiyati & Mudjiono, 1999:138) pendekatan proses adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak sekedar menceritakan atau mendengarkan cerita ilmu pengetahuan. Di sisi lain, siswa merasa bahagia sebab mereka aktif dan tidak menjadi pebelajar yang pasif.

Menurut Tompkins (1990), ada lima tahap kegiatan dalam menulis dengan menggunakan pendekatan proses, yaitu: (a) *prewriting* (pra menulis); (b) *drafting* (membuat draf); (c) *revising* (merevisi); (d) *editing* (menyunting) dan (e) *publishing/sharing* (publikasi). Kelima tahap penulisan tersebut menunjukkan kegiatan yang berbeda, dan urutan tahap-tahap tersebut bukan merupakan urutan yang linier. Dalam praktiknya, kelima tahap penulisan itu tidak dipisahkan secara jelas, tetapi sering tumpang tindih. Misalnya, ketika membuat draf sekaligus memeriksa tulisannya secara kontinyu dan melakukan revisi di sana-sini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan proses menurut Tompkins. Dipilihnya pendekatan ini, karena siswa aktif dalam

proses pembelajaran menulis, dari membuat draf, merevisi, mengedit, sampai mempublikasikan.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif fisik dan mental siswa, menurut Brown (1994), guru hendaknya tidak mendominasi aktivitas proses belajar mengajar, tetapi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk berinteraksi, baik dengan guru, materi pelajaran, maupun dengan sesama manusia. Demikian juga siswa hendaknya diberi kesempatan berlatih pada saat guru menyampaikan pembelajaran yang berupa suatu keterampilan.

Thorndike (Bower & Hilgard, 1981) mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*" nya, bahwa belajar memerlukan latihan. Hukum ini mempunyai makna, bahwa dalam pembelajaran menulis siswa perlu dilatih baik tentang ejaan, tanda baca maupun pemilihan kosa kata yang tepat. Makin sering diulangi, akan makin dikuasai. Pengulangan dalam belajar menulis, bukan sembarang mengulang yang menjadi kebosanan dalam belajar.

Pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk terampil menulis dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti berikut: (1) menjiplak; (2) menyalin; (3) menatap; (4) menulis halus/indah; (5) dekte; (6) mengarang sederhana; (7) mengarang dengan bantuan gambar; (8) mengarang dengan menyelesaikan kalimat dalam bentuk wacana; (9) mengarang dengan mengurutkan kalimat dalam bentuk wacana (Sudarmi, 1994).

### **Keefektifan Pembelajaran Menulis**

Secara ideal, pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang efektif. Kata keefektifan berasal dari kata *effectiveness*. Menurut *Depdikbud* (1994:250) keefektifan disamaartikan dengan keberhasilan (usaha, tindakan). Terkait dengan pengertian tersebut suatu pembelajaran dikatakan efektif kalau pembelajaran tersebut mencapai tujuan. Soekartawi (Tasiman, 2000:43) menyatakan bahwa keefektifan menun-

juk kepada evaluasi terhadap suatu proses yang menghasilkan suatu keluaran yang dapat diamati atau keberhasilan suatu program. Godfrey (Tasiman 2000:44) keefektifan dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: (a) keefektifan internal dan (b) keefektifan eksternal. Keefektifan internal menelaah apakah proses pendidikan telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dengan cara mulai dari perencanaan sampai proses mengajar yang telah terjadi. Sedangkan keefektifan eksternal menyangkut tentang tingkat ketercapaian tujuan dilihat dari kesesuaian dunia kerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keefektifan internal dan eksternal karena dalam proses pembelajaran peneliti merencanakan metode dan media untuk tercapainya keefektifan.

Pembelajaran yang efektif akan terjadi apabila hubungan antara guru dan siswa baik. Bila guru membangun hubungan baik, guru tidak perlu berganti dari satu peran ke peran lain. Sebaliknya, apabila hubungan guru dan siswa tidak baik, teknik mengajar yang bagaimanapun baiknya tidak akan ada gunanya (Gordon & Burch, 1997:23). Dari pendapat tersebut, untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru harus membangun hubungan baik, yaitu menjalin rasa saling menghormati dan saling pengertian. Hubungan yang baik akan membuat jembatan menuju gairah siswa.

Menurut Reigeluth & Merrill (dalam Degeng, 1989) keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Menurut mereka ada empat kriteria yang dipakai untuk menetapkan keefektifan pembelajaran yaitu: (a) kecermatan penguasaan terhadap sesuatu yang dipelajari, (b) kecermatan unjuk kerja, (c) tingkat alih belajar, (d) tingkat retensi. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah kecermatan unjuk kerja dan tingkat retensi. Siswa yang cermat dalam menulis akan dapat memiliki keterampilan menulis. Pendapat tersebut menguatkan suatu pandangan bahwa keefektifan pembelajaran biasanya berkaitan dengan hasil dari proses pembelajaran.

Menurut Moh Uzer Usman (1996:21-31) dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sedikitnya ada lima jenis variabel

yang menentukan keberhasilan siswa, yaitu: (1) melibatkan siswa aktif, (2) menarik minat, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individual, dan (5) peragaan dalam pembelajaran. Dalam deskripsi tersebut tergambar bahwa keefektifan pembelajaran bukan saja bertalian dengan produk pembelajaran tetapi juga menunjuk pada proses pembelajaran.

### **Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis**

Media pengajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai adanya beberapa unsur, antara lain tujuan, bahan, metode, dan media serta unsur evaluasi. Unsur metode dan media merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam proses belajar mengajar media yang dipergunakan dengan tujuan untuk membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pengajaran yang menjadikan si anak seolah-olah bermain, asyik dan bekerja dengan suatu media itu akan lebih menyenangkan mereka, dan sudah tentu pengajaran lebih bermakna (*meaningful*). Tatang Sastradiradja, (1971). Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu: (1) murid belajar lebih banyak, (2) mengingatkan lebih lama, (3) melengkapi rangsangan yang efektif untuk belajar, (4) menjadikan belajar lebih konkret, (5) membawa dunia ke dalam kelas, (6) memberikan pendekatan- pendekatan bermacam-macam dari satu subyek yang sama.

Sudjana (2000) menambahkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar (PBM) mempunyai nilai: (a) dapat meletakkan

dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, (b) dapat memperbesar minat dan perhatian.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dapat memperjelas konsep dan menarik perhatian anak. Hal ini menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada taraf berpikir operasional konkret. Seperti diutarakan oleh Piaget (dalam Woolfolk, 1975) anak mampu melakukan aktivitas-aktivitas logis tertentu (operasi), hanya dalam situasi- situasi yang konkret. Piaget (dalam Tampubolon, 1991:4) menambahkan usia Sekolah Dasar, kemampuan berpikir, bernalar, dan perkembangan bahasa memerlukan simbol-simbol atau gambar. Misalnya gambar binatang seperti di bawah ini.



Dengan kedua gambar seperti di atas akan membantu siswa dalam menulis kata atau membuat kalimat. Gambar sangat menarik bagi anak dan sebagai rangsangan dalam pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar pada tahap awal. Hal ini ditegaskan oleh Nurgiyantoro (1987:274) bahwa murid sekolah dasar tahap pemula sangat cocok bila disajikan gambar sebagai rangsangan tugas menulis, dengan syarat gambar-gambar tersebut tidak mengandung tulisan yang bersifat menjelaskan. Dari penjelasan tersebut, gambar yang tidak mengandung tulisan sebagai rangsang tugas menulis sangat membantu siswa dalam mengekspresikan gagasannya serta memproduksi bahasa (kata atau kalimat) yang akan diungkapkan melalui tulisan.

Hamalik (1994) mengatakan bahwa penggunaan media gambar dapat membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, serta



memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa. Di samping itu, dengan media dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Muh Uzer Usman (1996:21-31) dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan siswa, yaitu: (1) melibatkan siswa aktif, (2) menarik minat, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individual, dan (5) peragaan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian di atas, dalam penelitian tindakan kelas dirumuskan empat seperti berikut: penggunaan pendekatan proses dan media gambar akan dapat:

- 1) meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SD
- 2) meningkatkan motivasi siswa kelas II SD untuk belajar menulis
- 3) meningkatkan perhatian siswa dalam belajar menulis
- 4) meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar menulis

### **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada siswa kelas II SD Ngaglik Yogyakarta. SD Ngaglik terletak dipedesaan dengan pola pikir yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan SD perkotaan. Adapun jumlah siswa kelas II adalah 30 siswa yang terdiri dari enam belas siswa laki-laki dan empat belas perempuan.

Keadaan orang tua siswa kelas II SD Ngaglik menunjukkan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang beragam, yakni 16 orang berpendidikan SLTA, 9 orang berpendidikan SLTP, 5 orang berpendidikan SD. Sementara itu, pekerjaan orang tua siswa kelas II SD Ngaglik menunjukkan bahwa 7 orang sebagai pegawai swasta, 18 orang sebagai petani, dan sisanya 5 orang sebagai pegawai negeri.

Adapun guru yang menjadi kolaborator utama penelitian tindakan ini adalah guru kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia kelas II. Ia berpendidikan D-II PGSD.

## Cara Penelitian

Rancangan penelitian ini di susun bersama antara dosen, guru kelas II SD, dan kepala sekolah melalui dialog, dan diskusi. Dialog dan diskusi diarahkan untuk menyusun: (1) tujuan rancangan penelitian tindakan kelas, (2) personalia penyusun rancangan penelitian tindakan kelas, (3) rancangan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, dan (4) jadwal pelaksanaan tindakan kelas.

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah disusun dengan ketentuan: (1) tujuan: memperoleh model peningkatan keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peningkatan motivasi, perhatian, aktivitas siswa yang lebih positif terhadap pembelajaran menulis, (2) personalia: dosen, guru kelas II SD, kepala sekolah dan siswa kelas II SD, (3) langkah tindakan: siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar melalui tahap (a) pramenulis, (b) membuat *draft*, (c) merevisi, (d) menyunting, dan (e) mempublikasikan, dan (4) waktu yang diperlukan sebanyak 16 kali pertemuan.

Sementara itu, pemantauan dilakukan dengan ketentuan: (1) tujuan: memantau pelaksanaan tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, motivasi, perhatian dan keaktifan pembelajaran menulis, (2) personalia: dosen, guru SD, dan kepala sekolah, (3) sumber informasi: guru SD, kepala sekolah, siswa, proses pembelajaran, dan lingkungan kelas, (4) waktu seminggu satu kali, (5) pada saat pelaksanaan tindakan dan dilakukan secara berulang, (6) hal-hal yang dipantau meliputi sejumlah kegiatan siswa dan guru dalam rangka peningkatan keterampilan siswa dalam menulis, dan peningkatan motivasi, perhatian dan keaktifan terhadap pembelajaran menulis melalui penerapan pendekatan proses, dan media gambar, (7) kegiatan pemantauan dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dan media gambar melalui wawancara secara insidental untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi

siswa dan guru dalam penerapan pendekatan proses dan media gambar dalam pembelajaran menulis, (8) instrumen pemantauan: lembar observasi dan penilaian yang dimodifikasi dari Tompkins (1990), dan (9) kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini adalah meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meningkatnya motivasi, perhatian, dan keaktifan siswa selama pembelajaran menulis.

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rancangan yang telah disusun dengan ketentuan sebagai berikut: (a) tujuan: memperoleh model peningkatan keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan peningkatan motivasi, perhatian, dan keaktifan yang lebih positif terhadap pembelajaran menulis, (b) personalia: dosen dan kepala sekolah sebagai pemantau, guru kelas II SD sebagai pelaksana sekaligus sebagai pemantau, dan siswa kelas II SD yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis, (c) langkah tindakan: siswa mengikuti pembelajaran menulis melalui tahap: (1) pramenulis, (2) membuat *draft*, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) mempublikasi. Pada tahap pramenulis tindakan yang dilakukan adalah siswa diminta (a) memilih topik tulisan, (b) menentukan tujuan dan bentuk tulisan, (c) mencari dan mengembangkan ide serta menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar yang dipajang oleh guru pada papan tulis. Pada tahap ini guru diminta membantu siswa untuk mempersiapkan kegiatan menulis. Pada tahap menulis *draft*, siswa diminta untuk mengekspresikan ide berdasarkan gambar, perasaan, dan atau pengalaman mereka dalam bentuk tulisan kasar. Pada tahap merevisi, siswa diminta untuk (a) membaca ulang tulisan kasar, (b) berbagi pengalaman tentang *draft* kasar tulisan dengan teman atau guru, dan (c) mengubah tulisan dengan memperhatikan komentar atau masukan dari teman atau guru. Pada tahap ini guru diminta untuk mengkoordinasi kegiatan yang dilakukan siswa dan memberikan komentar terhadap tulisan siswa. Pada tahap menyunting siswa diminta untuk (a) membaca ulang tulisan baik dibaca sendiri atau oleh

teman atau guru, (b) mengidentifikasi kesalahan ejaan tulisan dengan bantuan teman atau guru, dan (c) memperbaiki tulisan. Pada tahap ini guru diminta untuk membantu siswa menemukan kesalahan mengenai ejaan. Bantuan yang diberikan guru adalah menulis pada papan tulis yang perlu diperhatikan oleh siswa. Misalnya, penggunaan huruf besar pada awal kalimat, nama orang, nama bulan, nama hari, nama Tuhan, nama Agama, tanda tanya pada kalimat tanya, dan tanda titik pada akhir kalimat. Pada tahap mempublikasikan, siswa diminta untuk: (1) membaca hasil tulisan akhir dan memajang hasil tulisannya di papan tulis yang sudah disediakan oleh guru, (2) memberikan perhatian dan aplous terhadap tulisan yang dibaca.

Evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan tes, observasi dan angket. Tes digunakan untuk mengungkap keterampilan siswa dalam menulis, dan observasi digunakan untuk mengungkap motivasi, perhatian dan keaktifan terhadap pembelajaran menulis, sedangkan angket digunakan untuk triangulasi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dosen, kepala sekolah dan guru. Instrumen angket menggunakan skala model Likert dengan tiga pilihan jawaban, yakni (a) senang sekali, (b) senang, dan (c) tidak senang.

Sementara itu, refleksi dilakukan dengan (1) tujuan: (a) mengetahui kelemahan bentuk tindakan yang dilakukan, dan (b) memperoleh bentuk revisi tindakan yang lebih baik, (2) personalia: dosen, kepala sekolah, dan guru kelas II, (3) bahan: hasil pemantauan, dan (4) waktu: setiap melakukan kegiatan pemantauan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan ini berlangsung dalam tiga siklus. Setiap satu siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Dengan menggunakan pedoman penilaian, pedoman observasi dan hasil catatan di lapangan hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Profil Siswa pada kondisi awal dan sesudah dilakukan tindakan

Keterampilan Menulis				Intensitas aktivitas siswa											
				Motivasi dalam %				Perhatian dalam %				Aktivitas dalam %			
Awal	Sik I	Sik II	Sik III	awal	Sik I	Sik II	Sik III	Awal	Sik I	Sik II	Sik III	awal	Sik I	Sik II	Sik III
54,43	58,53	68,23	71,87	12 siswa	14 siswa	16 siswa	17 siswa	11 siswa	14 siswa	16 siswa	17 siswa	9 siswa	12 siswa	14 siswa	16 siswa
				63 %	80%	93,3,%	96,7%	66,7%	83,3%	86,7%	96,7%	36,7 %	66,7%	80%	93,3 %

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa skor rata-rata keterampilan menulis siswa, sebelum diberikan tindakan adalah 54,43 dengan skor terendah 39 dan skor tertinggi 71. Sementara itu setelah diberi tindakan skor rata-rata keterampilan menulis siswa adalah 71,87 dengan skor terendah 39 dan tertinggi 86.

Disamping itu, juga diketahui: (1) motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran menulis sebelum diberi tindakan adalah 63,3 % dan sesudah diberi tindakan 96,7 % (2) perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis sebelum diberi tindakan 66,7 % dan sesudah diberi tindakan 96,7 % (3) keaktifan siswa terhadap pembelajaran menulis sebelum diberi tindakan 36,7 % dan sesudah diberi tindakan 93,3 %

Sebelum diberi penelitian tindakan, pada umumnya keterampilan siswa terhadap pembelajaran menulis masih rendah. Demikian pula motivasi, perhatian dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran menulis yang pada umumnya menunjukkan masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebelum diberi tindakan rata-rata skor keterampilan menulis siswa sebesar 5,3, sedangkan motivasi 63 %, perhatian 66,7 dan aktivitas sebesar 36,7 %.

Penerapan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses teknik koreksi antar teman dengan media gambar telah membawa dampak yang baik bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa yakni

siswa lebih banyak melakukan aktivitas membaca. Kegiatan membaca sering dilakukan siswa pada waktu siswa merevisi, menyunting, dan mempublikasikan hasil tulisannya.

Pembelajaran menulis di kelas II SD dengan pendekatan proses teknik koreksi antar teman dan media gambar telah mencapai tujuan penelitian. Akan tetapi, siswa masih mengalami kesukaran dalam merevisi dan menyunting ejaan, walaupun guru sudah berperan dalam merevisi.

## **Kesimpulan**

Peningkatan keefektifan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses dan media gambar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada peningkatan rata-rata prestasi belajar menulis sebesar 17,44 (kondisi awal 54,43 bertambah menjadi 71,87).
2. Hasil pengamatan Kepala Sekolah dan dosen sesudah dilakukan tindakan pada siswa kelas II, ada peningkatan:
  - a) motivasi siswa dalam pembelajaran menulis mengalami peningkatan sebesar 34,4 %,
  - b) perhatian siswa dalam pembelajaran menulis meningkat sebanyak 30 %,
  - c) aktivitas siswa meningkat sebesar 56,6 %.
3. Kepala Sekolah, guru dan peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan kelima tahap dalam proses menulis. Kesulitan yang banyak dialami siswa terutama pada tahap merevisi isi, dan menyunting bahasa.
4. Kepala sekolah, guru dan peneliti yang terlibat kolaboratif dalam pelaksanaan penelitian menulis dengan menggunakan pendekatan proses dan media gambar, secara umum menanggapi positif,

penelitian tindakan memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi guru.

### **Daftar Pustaka**

- Akhadiyah, S. 1991/1992. *Modul Bahasa Indonesia II*. Jakarta: P2LPTK.
- Anita, E. W & Lorraine, M.N. 1975. *Educational Psychology for Teachers*. Englewood Clifff, New Jersey: Rutgers University.
- Bower, G.H & Hilgard, E.R. 1981. *Theories of Learning*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Brown, H. D. 1994. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Clifff, New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Degeng, I. N. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi dan Variabel*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B dan Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjendikti. Proyek Pengembangan LPTK.
- Gordon. T & Burch, N. 1997. *Menjadi Guru yang Efektif*. Jakarta: Gramedia: Pustaka Uta-ma
- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Kemmis, S and Mc Taggart, R. 1990. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Muslich, M. 1994. *Dasar-dasar Pemahaman Kurikulum 1994*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

- Nurgiyantoro, B. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE
- Sastradiradja, T. dkk. 1971. *Pedoman Pembuatan dan Pemakaian Alat-alat Peraga Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsi, K. 1999. *Peningkatan Keterampilan Siswa SD dalam Menulis*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP
- Sudjana, N. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tasiman, A. 2000. *Efektivitas Program D-II Penyetaraan BJJ UT dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar SD*. Yogyakarta: Thesis PPS
- Tompkins, G.F, and Hoskison, K. (1990). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: Merrill
- Tarigan, H.G. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tasiman, A. 2000. *Efektivitas Program D-II Penyetaraan BJJ UT dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar SD*. Yogyakarta: Thesis PPS.
- Tompkins, G.F. 1990. *Teaching Writing: Balancing Proses and Produc*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Uzer, M.U. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.